

**ANALISIS TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURU DALAM  
PEMBELAJARAN FABEL KELAS VII G SMP NEGERI 1  
KARANGDOWO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Bahasa**



**Disusun oleh**

**SRI WIDIATI**

**NIM. 2081100052**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

**2023**

**PERSETUJUAN**

**ANALISIS TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURU DALAM  
PEMBELAJARAN FABEL KELAS VII G SMP NEGERI 1  
KARANGDOWO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Disusun oleh:**

**SRI WIDIATI  
NIM. 2081100052**

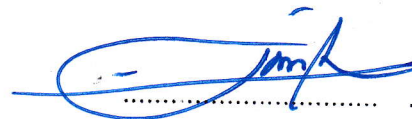
**Telah disetujui oleh Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**

**Dr. Agus Yuliantoro, M. Hum.  
NIP. 19591004 198603 1 002**

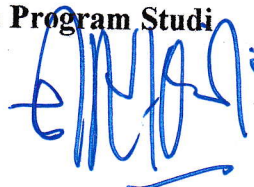
 28/02 - 2023

**Pembimbing II**

**Dr. D.B.Putut Setiyadi, M.Hum.  
NIP. 19600412 198901 1 001**

 27/02 - 2023

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi**



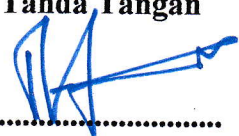
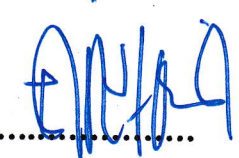
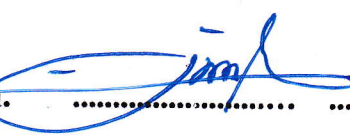

**Dr. Hersulastuti, M.Hum.  
NIP. 19650421 198703 2 002**

PENGESAHAN

ANALISIS TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURU DALAM  
PEMBELAJARAN FABEL KELAS VII G SMP NEGERI 1  
KARANGDOWO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Disusun oleh:  
SRI WIDIATI  
NIM. 2081100052

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. Ronggo Warsito, M.Pd.		17/05 - 2023
Sekretaris	Dr. Hersulastuti, M.Hum.		25/05 - 2023
Penguji I	Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.		05/06 - 2023
Penguji II	Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.		17/05 - 2023

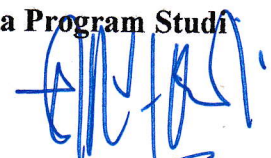
Mengetahui



Dekan

Dr. Ronggo Warsito, M.Pd  
NIDN/NIK. 0607106501/690 890 113

Ketua Program Studi

  
Dr. Hersulastuti, M.Hum  
NIP. 19650421 198703 2 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI WIDIATI  
NIM : 2081100052  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA  
Program : PASCA SARJANA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, tesis sebagai berikut :

Judul : **ANALISIS TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURU DALAM  
PEMBELAJARAN FABEL KELAS VII G SMP NEGERI 1  
KARANGDOWO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal -hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



SRI WIDIATI

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. H. Suyanto dan Hj. Harsinah, Ayah dan Ibu tercinta
2. Ibu Sulastri, Ibu mertua
3. Sugeng Raharjo, Suami tercinta
4. Rasyid Fadly Raharjo, Umi Hauriyah TK. dan Dewi Ayuningtyas, Anak-anak  
ku tersayang
5. Bp. Sunarto, S.Pd.M.Pd, beserta keluarga besar SMP Negeri 1 Karangdowo
6. Keluarga besar SMP Negeri 3 Polanharjo, serta
7. Teman-teman seangkatan, kelas M, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma,Klaten.

## **MOTTO**

**Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah  
hingga ia kembali.**

**( HR. Tarmidzi )**

**Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui**

**( Aristotle Onassis )**

**Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan :**

**Keberanian atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerima,**

**jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya**

**( Lanang Manggala )**

## ABSTRAK

Sri Widiati, NIM. 2081100052. **ANALISIS TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURU DALAM PEMBELAJARAN FABEL KELAS VII G SMP NEGERI 1 KARANGDOWO TAHUN PELAJARAN 2021/2022.** Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma, Klaten 2023.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk : 1. mengetahui tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Fabel pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2021/2022, 2. mengetahui faktor penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Fabel pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2021/2022 , pada saat pengamatan yang penulis lakukan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang khusus meneliti penggunaan kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran. Subyek penelitian adalah Guru Bahasa Indonesia kelas VII G, sedangkan Obyeknya adalah Tuturan Guru, Teknik Pengumpulan data, menggunakan : Observasi, Wawancara dan dokumen. Analisis datanya, menggunakan model interaktif.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa : 1) Sebagian besar tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran sudah memenuhi prinsip kesantunan, namun masih ada beberapa pelanggaran prinsip tersebut. Pelanggaran tersebut adalah, tidak terpenuhinya Kaidah Jangan memaksakan kehendak, Kurang menunjukkan kaidah berikan pilihan, belum memenuhi kaidah buatlah rasa nyaman, bersikap ramah. 2). Penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran adalah : (a) Budaya dan norma sosial (b) Kepedulian terhadap murid (c) Keterampilan sosial (d) Etika Profesional. Sedangkan penyebab terjadinya tindak tutur tidak santun guru adalah : (a) Kurangnya kesadaran pentingnya tindak santun (b) Kebiasaan yang buruk (c) Tekanan kerja yang tinggi (d) Kurang mampu mengolah emosi (e) Sifat atau karakter guru.

Kata kunci : Tindak tutur, kesantunan guru, Pembelajaran Fabel.

## ***ABSTRACT***

Sri Widiati, NIM. 2081100052. ***ANALYSIS OF TEACHER SPEECH ACTIONS IN LEARNING FABLES FOR CLASS VII G OF SMP NEGERI 1 KARANGDOWO ACADEMIC YEAR 2021/2022.*** Thesis. Magister of Language Education study Programme, Teacher Training and Education Faculty Widya Dharma University, Klaten 2023.

The objectives of this study were: 1. to find out the politeness speech acts of teachers in learning Fables in class VII G students of SMP Negeri 1 Karangdowo in the Academic Year of 2021/2022; 2. to find out the factors that caused the occurrence of teacher politeness of speech acts in learning Fables in class VII G SMP students Negeri 1 Karangdowo Academic Year 2021/2022, at the time of the author's observations.

This research was a qualitative research, which specifically examined the use of language politeness in the learning process. The research subjects who mainly an Indonesian language teacher in class VII G, while the objects were teachers speech acts, the data collection techniques, were done by using observation, interviews and documents. The data analysis used an interactive model.

Based on data analysis, it can be concluded that: 1) Most of the speeches of teachers and students in learning had fulfilled the politeness principle, but there were still some violations of these principles. These violations were not fulfilling the rules of do not impose the will, less showing the rules of giving choices, not fulfilling the rules of creating the comfortable atmosphere, and behave gracious 2). The causes of teacher politeness speech acts in learning were: (a) Culture and social norms (b) Concern for students (c) Social skills (d) Professional ethics. While the causes of impolite teacher speech acts were: (a) Lack of awareness of the importance of polite acts (b) Bad habits (c) High work pressure (d) Inability to process emotions (e) The nature or character of the teacher.

Keywords : Speech acts, teacher politeness, Fable Learning.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan baik.

Tesis berjudul **“ANALISIS TINDAK TUTUR KESANTUNAN GURUDALAM PEMBELAJARAN FABEL KELAS VII G SMP NEGERI 1 KARANGDOWO TAHUN PELAJARAN 2021/2022”** ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma, Klaten, Jawa Tengah.

Banyak kendala dan kesulitan menimpa diri penulis, namun berkat arahan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Karena hal tersebut maka sepatasnya dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., Rektor Universitas Widya Dharma, sebagai penanggung jawab Universitas.
2. Dr. Ronggo Warsito, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma, Klaten
3. Dr. Hersulastuti, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma.
4. Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum., Selaku Pembimbing pertama tesis , yang telah banyak meluangkan waktu dalam proses penyusunan Tesis ini.
5. Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum, selaku pembimbing kedua tesis, yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan bimbingan hingga selesai penyusunan tesis ini..
6. Bapak/Ibu dosen Program studi Magister Pendidikan Bahasa, yang telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Bapak Sunarto, S.Pd.M.Pd, Selaku Kepala SMP Negeri 1 Karangdowo, Klaten, yang telah memberi izin dan kelonggaran waktu dalam penelitian ini.

8. Semua Pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung, yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan tesis ini, yang tidak bisa penulis satu per satu.

Penulis sangat menyadari bahwa, karya ini sudah penulis upayakan sebaik mungkin, namun masih banyak kekurangannya, tetapi penulis juga mengharapkan karya ini dapat memberi manfaat. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis harapkan, demi kesempurnaan karya ini.

Terimakasih.

Klaten, Februari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	.v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATAPENGANTAR.....	.ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Pembatasan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
<b>A. Deskripsi Teoritik.....</b>	<b>10</b>
<b>1. Tindak Tutur .....</b>	
<b>2. Kesantunan .....</b>	<b>16</b>
<b>3. Pembelajaran .....</b>	<b>20</b>

4. Fabel.....	33
5. Teori Transkripsi.....	41
B. Penelitian yang Relevan .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	53
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi).....	55
E. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Data .....	58
B. Analisis .....	58
1. Tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Fabel pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2021/2022 ...	58
2. Faktor penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Fabel pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2021/2022.....	92
C. Pembahasan .....	94
1. Tindak tutur Kesantunan Guru dalam Pembelajaran Fabel pada Siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	94
2. Penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Simpulan .....	100

<b>B. Implikasi.....</b>	<b>101</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus.....	108
Lampiran 2 : RPP.....	125
Lampiran 3 : Transkrip Pembelajaran.....	.128
Lampiran 4 : Pernyataan Identitas Data (PID).....	132
Lampiran 5 : Unit Data Utama (UDAUT).....	136
Lampiran 6 : Hasil Wawancara peneliti dengan Siswa.....	.139
Lampiran 7 : Hasil Wawancara peneliti dengan Guru.....	141

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa bukan hanya alat untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan alat pemersatu. Bahasa memegang peranan penting dalam membentuk hubungan yang baik antar sesama manusia, karena bahasa menggambarkan pola pikir, perilaku dan kepribadian individu tersebut. Pada saat beradaptasi pada lingkungan sosial tertentu, cenderung akan memilih bahasa yang akan digunakan semua bergantung pada situasi dan kondisi. Bahasa Indonesia sudah dapat menunjukkan kemampuannya, yakni mempersatukan seluruh masyarakat yang berbeda-beda, latar belakang sosial, budaya, dan bahasa daerahnya (Sujinah, Fatin, & Rachmawati, 2018: 10).

Ketika bertindak tutur dengan seseorang, baik muda maupun tua perlu menerapkan kesantunan dalam berbahasa. Ucapan pikiran yang disampaikan kepada lawan tutur tidak pernah lepas dari persoalan sopan santun. Interaksi dalam suatu tuturan diperlukan aturan-aturan yang mengatur penutur dan lawan tutur agar nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik antara keduanya. Ketika berkomunikasi dengan manusia lain, perlu memperhatikan adanya kesantunan berbahasa. Hal itu bertujuan agar manusia bisa menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Dengan berbahasa santun, seseorang mampu menjaga harkat dan martabat dirinya dan menghormati mitra tutur sehingga proses komunikasi bisa berjalan dengan lancar. Sebuah tuturan dikatakan santun atau tidak,

sangat tergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai. Tuturan dalam Bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturannya tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain.

Dewasa ini, masyarakat sedang mengalami perubahan menuju era globalisasi. Setiap perubahan masyarakat melahirkan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang berkaitan dengan nilai dan moral, termasuk pergeseran bahasa dari bahasa yang santun menjadi tidak santun. Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering terjadi dalam proses komunikasi dan interaksi antara manusia satu dengan lainnya. Interaksi itu dapat terjadi pada forum-forum resmi atau pun tidak resmi.

Sekolah merupakan agen pendidikan, namun ternyata masih sering ditemui kesalahan-kesalahan dalam kesantunan berbahasa. Hal itu bisa dilihat dalam proses belajar mengajar, maupun kegiatan di lingkungan sekolah. Dilihat dari sudut pandang guru, masih sering ditemui adanya bahasa yang kurang santun yang dituturkan oleh guru kepada siswa. Sehingga siswa terkadang tidak menyukai guru tersebut. Apabila seorang siswa tidak menyukai guru tersebut, tidak jarang ditemui siswa akan membenci mata pelajarannya juga. Maka yang terjadi proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Tak hanya guru, siswa juga sering ditemui menggunakan bahasa yang kurang sopan kepada guru. Dikarenakan sekarang ini, masyarakat tengah bergerak ke arah yang semakin maju dan modern. Sebagaimana hasil pengamatan awal di SMP Negeri 1 Karangdowo, peneliti melihat bahwa siswa masih sering menggunakan kata-kata yang kurang santun ketika melakukan percakapan tidak saja di luar kelas bahkan ketika berada di dalam kelas siswa juga menggunakan kata-kata yang kurang santun. Hal ini bisa saja terjadi siswa



mengikuti tutur kata yang sering digunakan guru dalam pembelajaran.

Tentu saja hal ini merupakan contoh yang tidak baik karena ketika berada di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas seharusnya siswa dapat meneladani tutur kata yang santun dari seorang guru. Kesantunan dalam berbahasa sangat berkaitan dengan karakter berbahasa yang baik. Jika siswa menggunakan bahasa yang santun tentu saja siswa tersebut memiliki karakter yang baik dalam berbahasa. Pendidikan (khususnya sekolah) dituntut untuk memiliki kemampuan mendidik dan mengembangkan etika berbahasa santun agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

Anak perlu dibina dan dididik untuk memiliki karakter yang baik sebab mereka adalah generasi penerus yang akan hidup pada zamannya. Bila anak dibiarkan dengan bahasa mereka, tidak mustahil bahasa santun yang sudah ada pun bisa hilang dan selanjutnya lahir generasi yang arogan, kasar, dan kering dari ilai-nilai etika dan agama. Akibat dari karakter yang buruk dan bahasa yang tidak santun di kalangan remaja, seringkali menyebabkan perselisihan dan perkelahian antar mereka.

Sekolah adalah institusi pendidikan, yaitu tempat di mana pendidikan berlangsung. Pendidikan sekolah adalah proses belajar mengajar atau proses komunikasi edukatif antara guru dan murid. Dilihat dari pandangan sosial, sekolah merupakan institusi sosial yang tidak berdiri sendiri. Sebagai institusi sosial, sekolah berada dalam lingkungan institusi sosial lainnya dalam masyarakat. Kesantunan berbahasa terkait langsung dengan norma yang dianut oleh masyarakatnya. Jika masyarakat menerapkan norma dan nilai secara ketat, maka berbahasa santun pun menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat. Dalam kaitan dengan pendidikan, maka

masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kesantunan akan menjadikan berbahasa santun sebagai bagian penting dari proses pendidikan, khususnya pendidikan persekolahan.

Lakoff (dalam Yuliantoro, 2020: 53-55) mengemukakan tiga syarat suatu tuturan itu santun atau tidak santun. Suatu tindak tutur memenuhi prinsip kesantunan harus memenuhi tiga kaidah, yaitu: (1) jangan memaksakan kehendak (*don't impose*), (2) berikan pilihan (*give options*), dan (3) buatlah rasa nyaman, bersikaplah ramah (*make a feel good, be friendly*).

Menurut hasil observasi awal, diketahui ada pematuhan dan penyimpangan dalam berbahasa yang santun pada proses pembelajaran. Tuturan tersebut dapat dilihat dari tuturan yang disampaikan guru dengan siswa pada proses pembelajaran.

(001) *G: Kenapa gak siap tugasmu?*

*S: Lupa buk*

*G: Alasanmu.. bilang aja malas kamu!*

Konteks dalam tuturan tersebut adalah seorang guru yang bertanya kepada salah satu siswa yang tidak siap tugas pekerjaan rumah dan memarahi siswa tersebut. Analisis dalam tuturan tersebut adalah terjadinya penyimpangan prinsip kesantunan, karena terdapat kata “malas” yang diucapkan oleh penutur.

(002) *G: jadi teks anekdot eh.. maaf, maksud saya teks anekdot.*

Konteks dalam tuturan tersebut adalah seorang guru yang sedang menjelaskan tentang teks anekdot, namun guru tersebut salah mengucapkan. Analisisnya adalah tuturan guru tersebut sudah mematuhi kaidah kesantunan “jangan memaksakan kehendak (*don't impose*)” atau kaidah formalitas, karena telah menggunakan kata “maaf”.

(003) G: *Kenapa kamu tidak menulis?*

S: *Hilang pulpenku buk*

G: *Wah.,. Ini pakai pulpen ibu sementara ya...*

Konteks tuturan tersebut adalah seorang guru yang meminjamkan pulpennya kepada siswa yang kehilangan pulpen. Analisisnya adalah tuturan guru tersebut telah menerapkan kaidah kesantunan “buatlah rasa nyaman, bersikaplah ramah (*make a feel good, be friendly*)”, karena guru telah meminjamkan pulpen kepada seorang siswa.

Dari masalah yang terjadi dalam kesantunan berbahasa dalam bertindak tutur, maka penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam pembelajaran di sekolah sangat menarik dan perlu untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis tentang kesantunan berbahasa dengan judul penelitian Analisis Tindak Tutur Kesantunan Guru dalam Pembelajaran Fabel Kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Ajaran 2021/2022.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Saat berkomunikasi dalam proses pembelajaran diperlukan prinsip kesantunan, namun kadang terjadi pelanggaran baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa.
2. Prinsip kesantunan diperlukan dalam komunikasi agar tercipta komunikasi yang baik, sayangnya masih banyak guru yang belum menerapkan prinsip kesantunan.
3. Guru adalah sosok yang dapat dijadikan teladan dalam penggunaan bahasa, tetapi kebanyakan guru belum menggunakan bahasa yang santun dalam pembelajaran di kelas.

4. Kemampuan penggunaan bahasa yang santun belum dipahami secara keilmuan oleh guru-guru Bahasa Indonesia.
5. Perhatian guru dalam pembelajaran bahasa lebih pada pemahaman tentang bahasa, bukan kemampuan berbahasa sehingga pengetahuan dan keterampilan siswa tentang kemampuan berbahasa menjadi rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian batasan masalah adalah yang paling penting, pembatasan masalah dilakukan untuk dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, karena hanya fokus pada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, Kesantunan adalah adat atau tata cara yang berlaku dan digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial yang sudah disepakati atau disebut juga sebagai tata karma. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tindak tutur pada kesantunan berbahasa oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Fabel di kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Fabel pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Fabel pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo tahun pelajaran 2021/2022?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat tujuan penelitian, yakni:

1. Mendeskripsikan tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Fabel pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui faktor penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru dalam pembelajaran Fabel pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo tahun pelajaran 2021/2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah diajukan, maka penulis mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang kajian pragmatik khususnya pada tindak tutur kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tidak ada kendala dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan motivasi bagi guru-guru selain guru bahasa Indonesia, untuk selalu menjaga tindak tutur yang sesuai dengan prinsip kesantunan dimanapun berada.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyadarkan peneliti, yang mendapatkan ilmu baru, yaitu lebih mengutamakan tindak tutur kesantunan dalam berbahasa secara lisan maupun tulisan kepada siswa terkait guru adalah panutan bagi siswanya. Penelitian ini sangat membantu dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada, juga menanamkan pendidikan karakter kesopanan bertindak tutur pada diri

peneliti, siswa maupun pembaca.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tindak tutur guru dalam proses pembelajaran Fabel pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2021/2022, memenuhi kaidah-kaidah kesantunan. Ada juga terjadi penyimpangan kaidah kesantunan. Adapun penyimpangan kaidah kesantunan terjadi, diantaranya karena : Kurangnya kesadaran akan pentingnya tindakan santun, Kebiasaan yang buruk, Tekanan kerja yang tinggi, Kurangnya kemampuan untuk mengelola emosi dan Sifat atau karakter guru.

2. Penyebab terjadinya tindak tutur kesantunan guru

Penyebab tindak tutur kesantunan guru adalah: 1) Budaya dan norma sosial: Kesantunan merupakan nilai yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya serta norma di masyarakat; 2) Kepedulian terhadap siswa: Seorang guru yang peduli terhadap siswanya akan bersikap santun dalam berinteraksi dengan mereka, bisa menahan emosi.; 3) Keterampilan sosial: Seorang guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan mampu mengekspresikan diri secara santun dalam berinteraksi dengan siswa dan orang tua siswa; 4) Etika profesional: Sebagai seorang guru, memiliki etika profesional yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kesantunan dalam berinteraksi dengan siswa dan orang tua siswa. Perilaku dan ucapan guru, akan di ikuti siswanya,

## **B. Implikasi**

Tindak tutur yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur keefektifan komunikasi dalam pembelajaran. Salah satu indikator keefektifan komunikasi dalam pembelajaran adalah terjadinya komunikasi multiarah, yakni komunikasi yang melibatkan partisipasi siswa dan guru serta siswa dengan siswa lain. Apabila dalam pembelajaran tidak atau sedikit ditemukan penggunaan tindak tutur oleh siswa, hal itu menunjukkan bahwa para siswa bertindak pasif. Pembelajaran yang demikian biasanya didominasi oleh guru. Sebaliknya, apabila dalam pembelajaran ditemukan berbagai variasi tindak tutur yang dilakukan oleh siswa dan guru, hal itu menunjukkan bahwa para siswa dan guru bertindak aktif.

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, maka guru dan siswa dalam bertutur harus memperhatikan kaidah kesantunan yang diwujudkan dalam: 1) jangan memaksakan kehendak (*don't impose*), 2) berikan pilihan (*give options*), dan 3) buatlah rasa nyaman, bersikaplah ramah (*make a feel good, be friendly*).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, penelitian ini memiliki implikasi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber acuan dalam melakukan refleksi pembelajaran oleh guru. Sementara itu, dari segi praktis, penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan untuk meningkatkan tindak tutur guru dalam pembelajaran yang dirasa masih kurang terutama bagi guru yang dalam pembelajaran masih kurang memperhatikan kesantunan dalam bertutur.



### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Penggunaan bahasa di kelas VII G SMP Negeri 1 Karangdowo Tahun Pelajaran 2021/2022 banyak yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa. Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa ini tentu dilakukan baik sengaja maupun tidak. Namun, hendaknya dalam berbicara penting diperhatikan kaidah-kaidah yang mengatur percakapan.
2. Siswa dan guru disarankan untuk memperbaiki kualitas keterampilan berbicara dengan memperdalam wawasan tentang fungsi komunikasi berbahasa dalam ilmu pragmatik, khususnya tentang prinsip kesantunan berbahasa.
3. Pemerintah dalam membuat kurikulum baru hendaknya lebih memperhatikan aspek keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, mengingat pendidikan di sekolah merupakan salah satu wadah bagi perkembangan kemampuan bahasa anak didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Afnan Arummi, L. A. J. (2018). ANALISIS TRANSLITERASI ARAB-LATIN PADA BUKU YASIN CETAKAN TIGA PENERBIT DI SURAKARTA (KAJIAN FONOLOGI). *Jurnal CMES*.  
<https://doi.org/10.20961/cmcs.11.1.26008>
- Andriyana, A. (2020). ANALISIS GANGGUAN FONOLOGI DAN VARIASI PELAFALAN FONEM /R/ PADA PENDERITA CADEL. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.  
<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2700>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aronson, E., & Tavis, C. (2020). The Role of Cognitive Dissonance in the Pandemic - The Atlantic.
- Asfuri, A. (2022). Analisis Tingkat Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Guru dan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP PGRI Jekulo Kudus. *Al-Burhan*, 12(1), 1–11.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). URGENSI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*.  
<https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Badelah, B., Mahsun, M., & Burhanuddin, B. (2019). Tindak Tutur Kesantunan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik. *LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 16(2), 219–234. <https://doi.org/10.30957/lingua.v16i2.604>
- Budiariani, N. P., Ekasriadi, I. A. A., & Liswahyuningsih, N. L. G. (2021). Kesantunan Berbahasa Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pariwisata Dalung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 10(1), 164–184.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5732974>
- Cikawati. (2020). *Sastra Indonesia Untuk Siswa Madrasah Aliyah (MA)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dawud, Pratiwi, Y., & Muzaki, F. I. (2020). *Pelajaran Bahasa Indonesia untuk*

*SMP & MTs Kelas 7: membangun literasi digital generasi milenial (Jilid 1)*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Diana, R. E., & Manaf, N. A. (2022). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di SMP. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4940–4952. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2759>

Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Duckworth, M., Allen, G., Hardcastle, W., & Ball, M. (1990). Extensions to the international phonetic alphabet for the transcription of atypical speech. *Clinical Linguistics and Phonetics*. <https://doi.org/10.3109/02699209008985489>

Haeri, Z. (2021). KESANTUNAN BERBAHASA PADA MEDIA JEJARING SOSIAL (WHATSAPP) STUDI KASUS GRUP (WHATSAPP) BAHASA INDONESIA DI KAMPUS UTM MATARAM. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASRA, DAN PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v6i2.781>

Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hudiyono, Y. (2021). *Wacana Percakapan Instruksional: Kajian Struktur, Strategi, dan Fungsi*. Yogyakarta: CV Istana Agency.

Jahdiah. (2021). *Tindak Tutur Menolak: Studi Kesantunan dalam Bahasa Banjar*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Kamarudin, S. Bin, & Taat, M. S. (2020). Pengaruh Faktor-faktor Tekanan Kerja dalam kalangan Guru di Sekolah Menengah: Satu Analisis Persamaan Struktur (SEM-PLS). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i11.544>

Kunandar. (2016). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Lianingsih, F. (2020). *LIBAS AKM untuk SMP/MTs 2021: Latihan Soal dan Prediksi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Madeamin, S., & Thaba, A. (2021). *Pragmatik Konsep Dasar Pengetahuan Interaksi Komunikasi*. Klaten: Tahta Media Group.

Marni, S., Adrias, & Tiawati, R. L. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoretis dan Praktik)*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.

Megawati, P., Andriani, N., & Yulia, W. A. (2020). *Fabel dan Legenda*. Bogor: Guepedia.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya.

- Muhsyanur. (2014). *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran (Pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Novianti, R., & Inderasari, E. (2020). Tindak Tutur Kesantunan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (The Speech Act of Students Politeness in Learning Bahasa Indonesia). *Jalabahasa*, 16(1), 43–60. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v16i1.378>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pahlevi, A. W., Darmawan, R., Sumardjoko, B., Widyasari, C., & Rahmawati, L. E. (2020). Terima kasih dan Meminta Maaf Sebagai Budaya Sekolah Bercorak Kearifan Lokal Jawa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i2.4057>
- Pangat, M. H. (2017). STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KALANGAN PELAJAR CINA DI SRJK(C): KAJIAN KES DI DAERAH HULU LANGAT, SELANGOR.
- Pradnyani, N. L. P. B., Laksana, I. K. D., & Aryawibawa, I. N. (2019). Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i2.21374>
- Pramujiono, A., & Nurjati, N. (2017). Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Instruksional di Sekolah Dasar. *MIMBAR PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v2i2.8624>
- Prayitno, H. J., Ngalm, A., Sutopo, A., Rohmadi, M., & Yuniawan, T. (2018). POWER, ORIENTATION, AND STRATEGY OF POSITIVE POLITENESS USED BY CHILDREN AT THE AGE OF ELEMENTARY SCHOOL WITH JAVANESE CULTURAL BACKGROUND. *Humanus*. <https://doi.org/10.24036/humanus.v17i2.101371>
- putra, fernanda rahmadika, Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>
- Rahmawati, P., & Saptandari, E. W. (2021). Peran Keterampilan Sosial-Emosional Guru terhadap Regulasi Emosi Siswa Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmu Perilaku*.

<https://doi.org/10.25077/jip.4.2.120-134.2020>

- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saifullah, A. R. (2018). *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salamor, L. (2020). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN JURISPRUDENTIAL PADA MATA PELAJARAN PKn. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol4issue1page1-16>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.56>
- Setiawati, E., & Arista, H. D. (2018). *Piranti Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suardi, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugihastuti. (2013). *Tentang Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Sujinah, Fatin, I., & Rachmawati, D. K. (2018). *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Sukmawan, S. (2021). *Bahasa Indonesia Sang Saka Budaya : Teroka Bahasa Berhulu Budaya* (Cetakan Pe). Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suprananto, K. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surahman, S., Hasniah, H., & Ahiri, J. (2020). IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN

EKONOMI KELAS X IIS DI SMA NEGERI 1 MAGINTI KABUPATEN MUNA BARAT. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v5i4.13433>

Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Klaten: Lakeisha.

Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish.

Wibisono, B., & Haryono, A. (2020). *Komunikasi Antarbudaya Di Tapal Kuda (Antisipasi Konflik Dalam Keluarga)*. Yogyakarta: Deepublish.

Wibowo, S. F. (2017). FONEM SEGMENTAL DAN DISTRIBUSINYA DALAM BAHASA REJANG DIALEK MUSI. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.31503/madah.v7i1.441>

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha Press.

Zulkarnain, Z., & Montessori, M. (2019). Upaya Guru dalam Membina Sikap Sosial Siswa. *Journal of Civic Education*. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.235>